

**PEMANFAATAN MEDIA PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III)**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Uswatun Khasanah

NIM 04471202

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 04471202

Jurusan : Kependidikan Islam

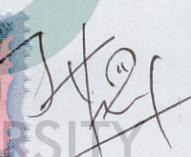
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juli 2008

Yang menyatakan,




Uswatun Khasanah
NIM. 04471202

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Uswatun Khasanah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 04471202
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI
(Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III)

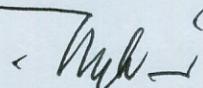
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata Satu Pendidikan Islam. Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2008

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150223031

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Uswatun Khasanah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 04471202
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI
(Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III)

dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 16 Juli 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

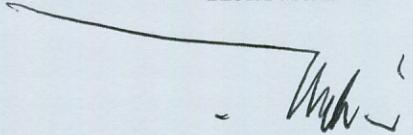
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2008

Konsultan


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP. 150223031



PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 44/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **Pemanfaatan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 04471202

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, tanggal 16 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B (85)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP.150223031

Penguji I

Penguji II


Dr. Hamruni M.Si.
NIP.150223029


Dra. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.150264112

Yogyakarta, 3-12-2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah



MOTTO



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
Menciptakan”(Al-Alaq : 1)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Jurusan Kependidikan Islam,
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Karena hanya dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, P.hD. dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staff karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.
5. Kepala madrasah, guru dan karyawan MAN Yogyakarta III, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga, Bapak, Ibu serta saudara-saudaraku tercinta yang setiap saat tanpa henti mencerahkan kasih sayang dan melantunkan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Semua teman-teman KI tahun 2004/2005 yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah Milik Allah SWT. sehingga pada akhirnya, segala saran dan masukan atas kekurangan skripsi ini, penulis terima dengan pikiran terbuka dan ucapan terima kasih.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2008

Penulis

Uswatun Khasanah
NIM. 04471202

ABSTRAKSI

Uswatun Khasanah. Pemanfaatan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus Kelas XI Semester 2 MAN Yogyakarta III). Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran PAI dan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan media pendidikan pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, observasi partisipant dan dokumentasi. Yang kemudian disimpulkan dengan analisis deskriptif, sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, enam guru PAI (4 guru fiqh dan 2 guru aqidah akhlak) di kelas XI dan siswa-siswi kelas XI MAN Yogyakarta III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis dan macam media pendidikan yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI yakni guru fiqh menggunakan media pendidikan seperti komputer, TV, VCD, MP3, bagan dan hand out, artikel, makalah, CD, film, portofolio/kliping koran dan demonstrasi. Sedangkan media pendidikan yang digunakan oleh guru aqidah akhlak yaitu makalah, film, komputer, TV, VCD dan buku-buku teks (2) usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengadaan media pendidikan yaitu setiap tahun selalu mempunyai anggaran dalam membeli media yang dibutuhkan oleh guru. Usaha-usaha guru PAI mengembangkan media pendidikan dalam pembelajaran yaitu semua guru PAI membuat media pendidikan sendiri yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mencari media yang relevan dengan materi. Seperti pelajaran fiqh yakni guru membuat power point, mencari VCD tentang pernikahan, mencari fatwa-fatwa MUI kontemporer, mencari film yang relevan dan materi, studi kasus yang diambil dari surat kabar dan internet dll. Sedangkan dalam pelajaran aqidah akhlak guru membuat media kartu, power point dan mencari media yang sesuai misal film (3) hasil pengembangan media pendidikan yaitu bagi guru yaitu guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan menggunakan media dalam pembelajaran, guru mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada di MAYOGA, guru lebih meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media pendidikan dan guru membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Sedangkan bagi siswa yaitu siswa lebih aktif, lebih berkreasi, siswa tidak bosan dalam pembelajaran PAI dan juga dengan adanya media pendidikan siswa dapat menangkap materi pelajaran lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teoritik	12
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	34
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	37
D. Struktur Organisasi Sekolah	39
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	41
F. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	46

BAB III : PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN MEDIA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Sistem Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III.....	49
B. Jenis dan Macam Media Pendidikan yang digunakan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Yogyakarta III	52
C. Usaha-usaha pengembangan media pendidikan di MAN Yogyakarta III	57
1. Tujuan pengembangan media pendidikan.....	57
2. Usaha-usaha pengembangan media pendidikan.....	60
3. Langkah-langkah proses pembelajaran	70
D. Hasil pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran di MAN Yogyakarta III.....	85
1. Hasil pengembangan media pendidikan	85
2. Faktor pendukung dan penghambat	87

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama Lokasi PGAN/MAN Yogyakarta III Mulai tahun 1950 sampai sekarang.....	34
Tabel II	Nama Kepala Madrasah PGAN/MAN Yogyakarta III Mulai tahun 1950 sampai sekarang.....	36
Tabel III	Status Guru MAN Yogyakarta III Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel IV	Kualifikasi Akademik Guru MAN Yogyakarta III.....	41
Tabel V	Nama Pegawai MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2007/2008	44
Tabel VI	Daftar Jumlah Siswa MAN Yogyakarta III Tahun Ajaran 2007/2008	46



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Instrumen Pengumpulan Data
- II. Daftar Foto
- III. Surat Penunjukan Pembimbing
- IV. Bukti Seminar Proposal
- V. Kartu Bimbingan Skripsi
- VI. Surat Ijin Penelitian
- VII. Surat Selesai Penelitian
- VIII. Sertifikat PPL
- IX. Sertifikat KKN
- X. Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini semakin pesat seiring dengan bergulirnya zaman globalisasi. Zaman di mana setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat, kapanpun dan di mana pun ilmu pengetahuan bisa dan mudah untuk diperoleh tak terbatas ruang dan waktu.

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam segala bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh-pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang pesat, perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personal. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.¹

Dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan tersebut, maka pendidikan di Indonesia akan lebih bermutu dan berkualitas.

¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 2

Selain itu juga, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan. Maka agar pendidikan di Indonesia ini semakin maju dan tidak ketinggalan zaman maka haruslah mengikuti perkembangan iptek tersebut.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa adanya pendidikan maka akan menjadi manusia yang terbelakang, menjadi manusia yang mundur dari peradaban dunia.

Dalam dunia pendidikan di sekolah maka akan terjadi proses belajar mengajar. Proses di mana ada kegiatan belajar dan ada kegiatan mengajar. Kedua proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain guru sebagai pendidik dan pengajar dan peserta didik sebagai orang yang belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

² Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 1-2

Belajar dapat dilakukan dimana saja. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (projektor *overhead*, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan lain-lain).³

Guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar akan tetapi tugas, peran dan fungsi guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang dapat mendidik dan mengajar dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang di tuntut untuk bersikap profesional. Profesionalisme guru dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan.⁴ Oleh karena itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwasanya ada empat kompetensi yang

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1

⁴ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), hal. 80

harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁵

Jika dilihat dari pernyataan diatas salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam Standar Pendidikan Nasional, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Profesionalisme dapat dilihat sejauh mana guru mempunyai kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran yang salah satunya yaitu bisa memanfaatkan media pendidikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak didiknya sehingga perkembangan peserta didik dapat terjadi seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tentu saja kepada guru disarankan agar menggunakan alat-alat yang sederhana, murah, efektif, efisien, dan yang dimiliki oleh sekolah, dengan tidak menolak kemungkinan atas penggunaan alat-alat yang sesuai dengan tuntutan teknologi modern yang berkembang saat ini.

Di samping menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah, guru juga di tuntut untuk dapat berusaha mengembangkan keterampilan mencari dan membuat sendiri media pendidikan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen, hal. 11

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hal 75

Media pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pengajaran di sekolah.

Pada saat ini di sekolah-sekolah yang sudah maju telah menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman untuk semua mata pelajaran. Tak terkecuali, mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sebagai akibat dari pembelajaran yang menginginkan tidak hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki akan tetapi bagaimana penanaman agama dalam diri peserta didik yang perlu dan yang harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan kehidupan antar manusia, akan tetapi berkaitan dengan pemahaman terhadap adanya Tuhan YME dimana bisa mengetahui tentang apa saja yang perlu dilaksanakan sebagai hambaNya dan apa saja yang harus tinggalkan.

Guru sebagai pendidik di sekolah dalam mengajarkan setiap materi pendidikan agama Islam selalu dituntut dan berusaha agar peserta didik dapat mengerti dan memahami terhadap materi yang diajarkan, lebih jauh lagi guru menginginkan agar terjadi perubahan di dalam diri peserta didik setelah adanya proses pembelajaran. Maka dalam proses pembelajaran guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi aktif sehingga proses belajar akan benar-benar dirasakan oleh peserta didik. Selain itu juga pentingnya memotivasi peserta didik agar mau belajar agama menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Kondisi keaktifan siswa MAN Yogyakarta III (MAYOGA) kelas XI dalam proses pembelajaran di kelas belumlah sepenuhnya aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang guru PAI bahwasanya keaktifan siswa dalam pembelajaran agama Islam kurang baik. Hal itu disebabkan oleh kurang ada minat, faktor lingkungan, sekolah, guru dan kurang disiplin. Minat siswa dalam belajar PAI belum optimal dan juga motivasi belajar PAI yang kurang baik.⁷

Penanaman agama bagi peserta didik penting sekali untuk dilakukan oleh guru. Hal itu dikarenakan pendidikan agama dapat dijadikan benteng dalam perlawanan arus globalisasi sekarang ini. Saat ini banyak terjadi kenakalan-kenakalan remaja sebagai akibat pemahaman agama yang dimiliki oleh generasi muda yang masih sangat minim.

Pemahaman agama yang benar dapat memberikan pengaruh kepada tingkah laku yang baik, begitu pula sebaliknya pemahaman agama yang kurang baik dapat menjadikan peserta didik kurang dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kehidupannya.

Untuk itu, tugas guru agama di sekolah agar pembelajaran agama menjadi aktif maka diperlukan media pendidikan yang sesuai agar tujuan pembelajaran agama yang menginginkan perubahan dan hasil yang baik bisa tercapai.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI MAYOGA, Reva Yondra, S.Pd.I tanggal 9 Mei 2008

gaya belajar, minat, intelektualitas, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media.⁸

Berangkat dari permasalahan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pendidikan dalam proses pembelajaran. Maka di abad 21 yang merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena pengetahuan, informasi, dan teknologi menguasai abad ini, sehingga disebut juga era globalisasi. Hal ini dikarenakan perkembangan pengetahuan, informasi dan teknologi yang maju sedemikian hebatnya dan berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global, tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Dalam abad ini persaingan hidup akan sangat ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu, sudah sewajarnyalah apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet (*e-learning*), agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik⁹.

Dalam era teknologi informasi, dunia dipandang tidak lagi terbatas (*the borderless world*). Dengan demikian sumber informasi tidak lagi didominasi oleh para pemuka masyarakat, pemimpin pendapat, para cerdik pandai, para

⁸ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hal.13

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal 106-107

pendidik atau guru yang ada di daerah tertentu, melainkan dapat berasal dari berbagai sumber informasi yang tidak terbatas, tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Informasi yang terdapat dibelahan dunia manapun kini dapat diakses lengkap dengan gambarnya oleh siapa pun dan dari mana pun dengan menggunakan perangkat canggih yang bernama radio, telefon, dan televisi.¹⁰

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.¹¹ Dengan canggihnya teknologi informasi saat ini, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan multimedia. Bahkan, mata pelajaran dapat diakses sendiri oleh para peserta didik melalui kemajuan teknologi yaitu internet. Selain itu juga bahan ajar bisa diberikan guru dalam bentuk CD ROM yang dapat dibuka sendiri oleh peserta didik melalui komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Yang menjadi permasalahan yaitu saat ini masih banyak guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam secara konvensional atau hanya dengan metode ceramah sehingga kurang memanfaatkan adanya teknologi informasi, maka guru yang mengajar secara konvensional akan tergusur dan akan tergantikan fungsinya dengan multimedia. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mencari sendiri pengetahuan dan teknologi informasi yang dibutuhkan melalui media yang berupa internet.

¹⁰ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, hal. 103

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hal. 107

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi dan media yang tepat agar dapat membentuk kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran yang menginginkan perubahan dalam diri peserta didik akan dapat terlaksana. Dalam hal ini, dalam pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

MAN Yogyakarta III (MAYOGA) sebagai sekolah menengah umum yang berbasiskan agama Islam dan merupakan MAN Model Percontohan bagi sekolah-sekolah lain juga di tuntut untuk dapat membuat pembelajaran agama menjadi lebih efektif dan efisien bagi peserta didik. Untuk itu, dalam menyampaikan materi pelajaran agama guru harus dapat mengajar secara profesional sehingga terjadi perubahan dalam diri peserta didik seoptimal mungkin.

Agar pembelajaran agama dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka di MAYOGA sudah tersedia laboratorium agama, di mana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru sering menggunakan berbagai macam media yang tersedia di lab agama tersebut. Media tersebut antara lain TV, VCD, Komputer dan lain-lain.¹²

Selain itu, guru juga memanfaatkan perpustakaan MAN Yogyakarta III untuk pembelajaran agama. Hal itu dikarenakan perpustakaan MAN Yogyakarta III yang baru saja dinobatkan sebagai perpustakaan terbaik

¹² Hasil wawancara dengan guru PAI MAYOGA, Fauzan Budi S, S.Ag tanggal 8 Maret 2008

seNasional juga dilengkapi dengan berbagai media pendidikan yaitu Komputer, TV dan VCD.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan media pendidikan yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran di MAN Yogyakarta III .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kajian dalam penelitian ini akan berpijak pada beberapa rumusan masalah berikut :

1. Apa saja jenis dan macam-macam media pendidikan yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana usaha-usaha pengembangan media pendidikan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Yogyakarta III ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pengembangan media pendidikan dalam proses pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis dan macam-macam media pendidikan yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Yogyakarta III.

- b. Untuk mengetahui usaha-usaha pengembangan media pendidikan yang dilakukan guru PAI dalam proses pembelajaran di MAN Yogyakarta

III.

- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pengembangan media pendidikan pada proses pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan wawasan tentang pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah.
- c. Diharapkan dapat memberikan contoh pembelajaran yang berbasis pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengalaman intelektual bagi penulis dalam bidang pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian ilmiah, maka penulis melakukan pencarian data-data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan terkait dengan Pengembangan Media Pendidikan dalam pembelajaran PAI, maka ada tulisan yang dianggap senada dengan hal tersebut yaitu :

Skripsi saudara Panji Wira Bumi Azis mahasiswa Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI di Kelas 2 SMA N 1 Yogyakarta*”. Skripsi ini adalah penelitian kuantitatif yang berisi tentang mendeskripsikan, menganalisa dan mengungkap keefektifan media audio visual dalam proses pembelajaran PAI.

Skripsi saudara Iscahyo Nugroho mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Penggunaan Media Audio Visual Pada Tim Trainer Taqwa Crew Eldata Yogyakarta (Studi Pembelajaran Agama Islam)*”. Yang didalamnya membahas tentang mendeskripsikan penggunaan Media Audio Visual (pemakaian komputer) dalam pembelajaran agama Islam dalam lembaga non formal.

Bedanya dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis lebih memfokuskan pada pemanfaatan media pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III.

E. Landasan Teoritik

1. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*¹³ dan *medius* yang secara harafiah berarti

¹³ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hal. 6

‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁴

Pengertian media pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵

Menurut Arief S. Sadiman dkk, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dapat dikatakan bahwa media merupakan sesuatu yang berperan dalam proses pendidikan. Media merupakan suatu alat yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada para peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal. 3

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, hal. 12

¹⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hal. 6

b. Tujuan dan Manfaat Media Pendidikan

1) Tujuan Penggunaan Media Pendidikan

Tujuan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar guru dan peserta didik, adalah sebagai berikut :

- a) Mempermudah proses belajar mengajar di kelas.
- b) Meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar.
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d) Membantu konsentrasi siswa atau mahasiswa dalam proses belajar.¹⁷

2) Manfaat Media Pendidikan

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkaitan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

¹⁷ Hujair Ah. Sanaky, *Media Pengajaran*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2004), hal. 4

c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁸

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan di mulai dari berfikir kongkret menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.¹⁹

3) Klasifikasi Media Pendidikan

Pengklasifikasian dapat menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri spesifik masing-masing media berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan.

¹⁸ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 2

¹⁹ *Ibid*, hal. 3

Banyak hal dapat membatasi atau yang dapat menyebabkan adanya mengklasifikasian, misalnya menurut tinjauan ekonomisnya, lingkup sasaran yang ingin dicapai, kemudahan pemakaiannya dan lain-lain.

Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan percakapan, maupun penciuman, atau kesesuaianya dengan tingkat hirarki belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Kemp merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.²⁰

Akan tetapi, sampai saat ini belum ada kesepakatan yang baku dalam mengelompokkan media. Jadi banyak tenaga ahli mengelompokkan atau membuat klasifikasi media yang tergantung dari sudut mana mereka memandang dan menilai media tersebut.

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasglow dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan

pilihan media teknologi mutakhir.²¹

a) Pilihan Media Tradisional

- (1) Visual Diam yang diproyeksikan : proyeksi opaque (tak tembus pandang), proyeksi overhead, slides, filmstrips.
- (2) Visual yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram.

²⁰ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 32

- (3) Audio : rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
 - (4) Penyajian Multimedia : slide plus suara (tape), multi-image.
 - (5) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
 - (6) Cetak : buku teks, modul/teks terprogram, workbook, majalah ilmiah/berkala, lembaran lepas (hand-out).
 - (7) Permainan : teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - (8) Realia : model, specimen (contoh) manipulatif (peta, boneka).
- b) Pilihan Media Teknologi Mutakhir
- (1) Media berbasis telekomunikasi : telekonferen, kuliah jarak jauh.
 - (2) Media berbasis mikroprosesor : Computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hypermedia, compact (video) disc.

Pengertian dari media mutakhir secara ringkas disajikan berikut ini.

Teleconference adalah suatu teknik komunikasi dimana kelompok-kelompok yang berada di lokasi geografis berbeda menggunakan mikrofon dan *amplifier* khusus yang dihubungkan satu dengan lainnya sehingga setiap rang dapat berpartisipasi dengan aktif dalam suatu pertemuan besar dan diskusi,

Kuliah jarak jauh (*telelecture*) adalah suatu teknik pengajaran dimana seseorang ahli dalam suatu bidang ilmu tertentu menghadapi sekelompok pendengar yang mendengarkan melalui *amplifier* telepon. Pendengar dapat bertanya kepada pembicara dan kelompok itu dapat mendengarkan jawaban/tanggapan pembicara.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* hal. 33-35

Computer assisted instruction adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikroprosesor yang pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut.

Hypermedia adalah menggabungkan media lain ke dalam teks yaitu pengarang dapat membuat suatu korpus materi yang kait-mengkait yang meliputi teks, grafik, grafik/gambar animasi, bunyi, video, musik dan lain-lain.

Sistem tutor intelejen adalah pengajaran dengan bantuan komputer yang memiliki kemampuan untuk berdialog dengan siswa dan melalui dialog itu siswa dapat mengarahkan jalanya pelajaran.

Interactive video adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan sekuensi penyajian. Peralatan yang diperlukan antara lain komputer, videodisc laser, dan layar monitor.

Compact video disc adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disket plastik, bukan pada pita magnetik.

Sedangkan Oemar Hamalik mengklasifikasikan media pendidikan menjadi empat jenis, yaitu :

- 1) Alat-alat visual yang dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- 2) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya phonograph record, transkripsi electris, radio, rekaman pada tape recorder.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar misalnya film dan televisi, benda tiga dimensi yang biasa dipertunjukkan.
- 4) Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka dan demonstrasi.²²

4) Pemilihan Media Pendidikan

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara

²² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, hal. 46

keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media :

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

- d) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan dalam kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual ada slide harus jelas dan informatif atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya berusaha, berlatih, jadi pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁴

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

²³ *Ibid*, hal. 75-76

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengarui*, (Jakarta : Bina Aksara, 1992), hal. 2

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁷

Pendidikan Agama Islam yang terdapat di MAN Yogyakarta III terdiri dari berbagai macam mata pelajaran yaitu aqidah akhlak, fiqh, qur'an hadits dan sejarah kebudayaan Islam.²⁸ Karena dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III menggunakan sistem blok maka dalam skripsi ini yang dimaksud pembelajaran PAI yaitu pembelajaran agama Islam

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 57

²⁶ Depag, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah* (Jakarta : Depag, 2003), hal. 19

²⁷ Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara & Depag, 1992), hal. 86

²⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI MAYOGA, Drs. A.Mathori tanggal 28 Juni 2008

yang diajarkan di MAN Yogyakarta III dikelas XI pada semester 2 yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Fiqh.

3. Pengembangan Media Pendidikan

a. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi maju, sempurna, berkembang. Pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan sesuatu agar sesuatu tersebut bertambah maju, berkembang, menuju kearah kesempurnaan.²⁹

Pengembangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bagaimana media pendidikan yang digunakan dalam mata pelajaran PAI dimanfaatkan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Pengembangan Media Pendidikan

Pengertian pengembangan media pembelajaran yang dimaksud adalah suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang tertuju pada perencanaan media.³⁰

Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau siswanya. Disamping itu disesuaikan

²⁹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hal 700

³⁰ Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hal. 13

dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah cocok dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri.

Urutan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengembangkan program media, sebagai berikut :

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional (Instrucional Objectives) secara operasional dan jelas.
- 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan.
- 4) Mengembangkan alat ukur keberhasilan.
- 5) Menulis naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan revisi.³¹
 - a) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dengan kebutuhan adalah kesenjangan antara kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang kita inginkan dengan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa yang mereka miliki sekarang.³²

Diharapkan media yang dirancang oleh seorang guru atau dosen dapat dimanfaatkan oleh siswa/mahasiswa dengan sebaik-baiknya. Bila ternyata dapat dimanfaatkan, tentu harapan-harapan selanjutnya apakah kira-kira kemampuan,

³¹ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, hal. 98

³² *Ibid*, hal. 99

keterampilan, dan sikap yang dapat mereka peroleh dari hasil belajar tersebut ?.

Jadi, seorang guru atau dosen yang akan merancang dan mengembangkan media pembelajaran terlebih dahulu harus mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui program pengembangan media tersebut. Hal ini dapat menentukan secara tepat pula pengembangan media yang dirancang.

b) Perumuskan tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tujuan dapat memberi arah kepada tindakan yang kita lakukan. Tujuan ini juga dapat dijadikan acuan dalam kita mengukur apakah tindakan kita betul atau salah, atauukan tindakan kita berhasil atau gagal.

Untuk dapat merumuskan tujuan instruksional dengan baik ada beberapa ketentuan yang perlu diingat :³³

- (1) Tujuan instruksional harus berorientasi kepada siswa bukan berorientasi kepada guru. Yang perlu dinyatakan dalam tujuan itu haruslah perilaku yang dapat dilakukan atau yang diharapkan dapat dilakukan siswa setelah proses

³³ *Ibid*, hal. 103-104

instruksional terjadi. Jadi tujuan ini harus berorientasi kepada hasil.

(2) Tujuan harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional artinya kata kerja itu menunjukkan perbuatan yang dapat diamati atau yang hasilnya dapat diukur.

c) Pengembangan Materi Pembelajaran

Dalam pengembangan materi, tindakan yang dilakukan selanjutnya menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-sub kemampuan dan sub-sub ketrampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut. Daftar kemampuan itulah yang menjadi bahan pengajaran yang disajikan kepada siswa.

Setelah daftar pokok-pokok materi pembelajaran dapat disusun dengan baik, selanjutnya pengorganisasian urutan-urutan penyajiannya, yakni dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang rumit, dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dan dari yang bersifat khusus ke hal-hal yang umum.

d) Perumusan alat pengukur keberhasilan

Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pekerjaan atau suatu pengajaran yang dilakukan, dengan kata lain apakah siswa telah berhasil dalam belajar atau belum, diperlukan alat yang sesuai untuk kegunaan tersebut.

Alat ukur tersebut dibuat secara teliti dan direncanakan sebelum kegiatan belajar dilakukan.alat ukur hasil belajar tersebut dapat berupa tes, penugasan atau daftar cek perilaku dan sebagainya. Yang diukur atau di evaluasi ialah kemampuan, keterampilan, atau sikap siswa yang dinyatakan dalam tujuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan instruksional itu.³⁴

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Qualitative Research), yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (pengukuran).³⁵

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pemanfaatan dan pengembangan media pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh untuk menentukan subyek yang akan dikenai suatu penelitian.

³⁴ *Ibid*, hal.110-111

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6

Penentuan subyek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek pemberi informasi utama adalah Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI kelas XI MAN Yogyakarta III. Ada 6 guru PAI di kelas XI yaitu dalam mata pelajaran fiqh ada 4 guru dan dalam mata pelajaran aqidah akhlak ada 2 guru. Semua guru PAI kelas XI menjadi subyek penelitian.

Selain itu untuk memperkuat pernyataan diatas maka peneliti menggunakan subyek penelitian pendukung yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III.
- b. Kepala tata usaha MAN Yogyakarta III
- c. Siswa-siswi Kelas XI MAN Yogyakarta III

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mencari data tentang usaha pengadaan media pendidikan di MAYOGA kepada Kepala Madrasah. Wawancara kepada

³⁶ *Ibid*, hal. 72

guru PAI dalam studi pendahuluan (survey awal), proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan media mulai dari perencanaan sampai kepada hasil pengembangan media pendidikan dalam mata pelajaran PAI dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik metode interview yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.³⁷

Dalam penelitian ini, pewawancara sudah mempunyai daftar pertanyaan sehingga ketika pertanyaan sudah diajukan kepada peneliti maka pewawancara tinggal memberi tanda V (check) pada daftar pertanyaan.

b. Metode Observasi

Metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang di selidiki.³⁸

Metode observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik MAYOGA dan bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pendidikan dalam mata pelajaran PAI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 227

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran sekolah yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu juga dokumentasi guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Analisa data dalam skipsi ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu analisa data yang menggambarkan segala sesuatu secara nyata dan apa adanya sesuai dengan gejala dan keadaan yang diamati secara langsung.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hal. 136

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 158

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 89

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴¹

Menurut Sutrisno Hadi bahwa berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkret (khusus) kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berfikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang umum akan menilai suatu kejadian yang khusus.⁴²

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

Adapun dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dengan

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal. 42

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hal. 330

⁴⁴ *Ibid*, hal.330

data hasil wawancara dan data hasil observasi pembelajaran di kelas dibandingkan dengan data hasil dari dokumentasi.

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi yang kedua yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data (6 guru PAI kelas XI dan 2 orang siswa kelas XI) dan dilakukan dengan metode wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis maka berikut ini merupakan kerangka atau gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini.

Adapun urutan sistematisnya sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara menyeluruh dan merupakan pedoman bagi bab-bab selanjutnya. Bab pendahuluan ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁵ *Ibid*, hal.331

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum MAN Yogyakarta III. Bab ini meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, dan siswa serta sarana prasarana atau fasilitas yang dimiliki MAN Yogyakarta III

Bab Ketiga, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian tentang sistem pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III, jenis dan macam-macam media pendidikan yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran di MAN Yogyakarta III, usaha-usaha pengembangan media pendidikan di MAN Yogyakarta III, dan hasil yang dicapai dari pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta III.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Guru mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak kelas XI semester 2 di MAN Yogyakarta III dalam kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai media pendidikan yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Media tersebut adalah media yang dikategorikan sebagai media tradisional yaitu makalah, hand out, papan tulis, buku teks, bagan televisi dan film. Sedangkan media mutakhir seperti Komputer, VCD dan Internet.
2. Usaha-usaha dalam pengembangan media pendidikan :

Usaha yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran yaitu guru selalu menggunakan media setiap kegiatan pembelajaran, membuat media pendidikan sendiri dan selalu mencari media yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan media pendidikan dalam pembelajaran yaitu :

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa guru PAI kelas XI MAN Yogyakarta III merancang atau membuat media pendidikan sendiri yakni power point, hand-out, bagan dan

mencari media pendidikan yang sesuai misal film. Contoh prakteknya yakni guru PAI dalam pembelajaran fiqh menggunakan media pendidikan VCD tentang ijab qobul dan film ayat-ayat cinta agar siswa benar-benar mengetahui praktek ijab qobul yang sesungguhnya.

2. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dirumuskan dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat tentang kompetensi yang harus dimiliki setelah adanya proses pembelajaran.

3. Pengembangan materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru PAI di MAYOGA melakukan pengembangan materi yaitu dengan cara :

- a. Menyampaikan materi dengan berbagai media pendidikan seperti soft ware power point, bagan, hand out dan makalah.
- b. Mempraktekkan secara langsung materi yang sudah diajarkan.

4. Perumusan alat pengukur keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran maka guru PAI di MAYOGA melakukan evaluasi yaitu ketika proses pembelajaran itu berlangsung (pre test, post test, ulangan harian, dan penugasan) dan ketika proses pembelajaran itu berakhir atau ujian akhir semester.

3. Hasil pengembangan media pendidikan dalam pembelajaran di MAN Yogyakarta III

- a. Bagi guru yaitu guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencari dan menggunakan media pendidikan dalam pembelajaran, guru lebih mengoptimalkan penggunaan media pendidikan yang dimiliki sekolah, guru lebih meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pendidikan misal komputer dan guru dapat membangun minat siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan dengan adanya berbagai media pendidikan yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI kelas XI MAYOGA selalu mengelola pembelajaran dengan baik baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru PAI kelas XI memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

- b. Bagi siswa yaitu dengan adanya pengembangan media pendidikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI membuat siswa lebih senang dalam pelajaran PAI, lebih aktif, tidak bosan, lebih dapat berkreasi dan juga lebih dapat memahami materi pelajaran agama dengan baik.

Hal itu dapat dilihat dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan media bagan maka siswa aktif dan kreatif dalam membuat bagan keluarga masing- masing dari kertas karton yang terlihat pada foto yang terdapat dilampiran skripsi ini.

Selain itu juga pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan adanya media pendidikan yang berupa makalah maka siswa aktif dalam membuat makalah dan juga siswa aktif dalam bertanya kepada pemakalah sehingga terjadi interaksi yang baik antar siswa.

Dengan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan berbagai media pendidikan yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran karena guru dalam mengajar tidak terpaku pada metode ceramah atau konvensional.

B. Saran

Kepada Kepala Madrasah :

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, hendaknya kepala madrasah meningkatkan kegiatan keagamaan agar dapat terwujud madrasah yang Islami.

Kepada Guru PAI :

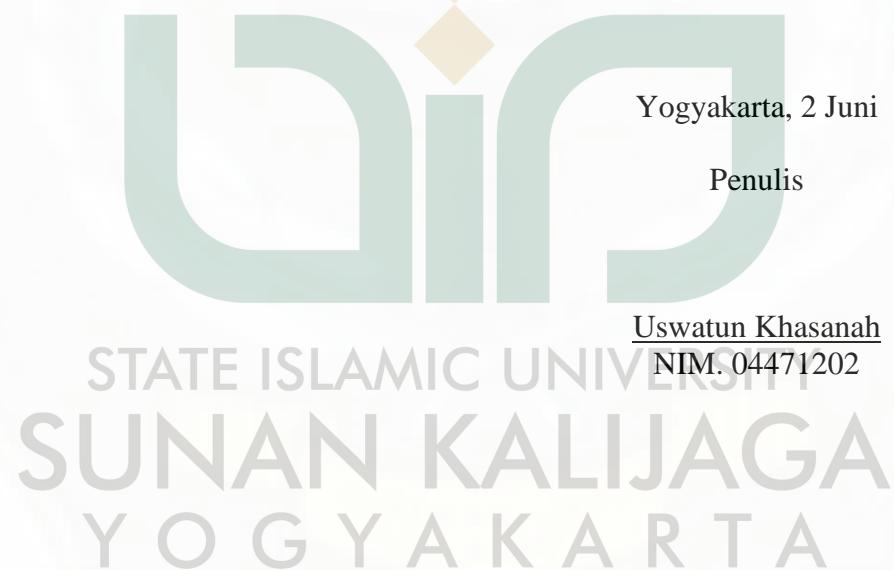
Pelaksanaan usaha peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya ditingkatkan. Artinya guru dalam pembelajaran hendaknya selalu melakukan inovasi agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan juga agar pembelajaran agama Islam dapat dihayati dan diamalkan oleh siswa dengan baik. Selain itu juga, guru dapat memantau kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan-keterbatasan Penulis, sehingga skripsi ini banyak kekurangan-kekurangan. Untuk itu saran maupun kritik selalu terbuka dalam rangka penyempurnaan dan tindak lanjut studi yang akan datang.

Akhirnya rahmat dan keridhaan Allah-lah yang Penulis mohon, semoga rahmat dan karuniaNya selalu dilimpahkan kejunjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan seluruh umat-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk

2003. *Media Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Asnawir & Basyiruddin Usman

2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers

Azhar Arsyad

2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Darwanto

2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Depag RI

2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah*, Jakarta : Dirjenbinbaga

Depag RI

2003. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah*, Jakarta : Dirjenbinbaga

E. Mulyasa

2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa

2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Hamzah B. Uno

2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara

Hujair Ah. Sanaky

2004. *Media Pengajaran*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

Lexy J. Maleong

2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Masnur Muslich

2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara

Muhibbin Syah

2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Nadifah, dkk

2007. *Buku Praktek Pengalaman Lapangan II*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Nana Sudjana & Ahmad Rivai

2005. *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo

Oemar Hamalik

1994. *Media Pendidikan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo

1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Peter Salim & Yenny Salim

1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press

Saifuddin Azwar

2005. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Slameto

1992. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bina Aksara

Sugiyono

2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta

Suparlan

2006. *Guru sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publishing

Sutrisno Hadi

2001. *Metodologi Research Jilid 1*, Yogyakarta : Andi Offset

2002. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset

Undang-Undang Guru dan Dosen

2007. No 14 Tahun 2005. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Zakiyah Daradjat, dkk

1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara & Depag

